

# Fase Penilaian dan Perencanaan Strategi Periodesasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kepemimpinan Humanis di Desa Cihideung Ilir, Kabupaten Bogor (2024–2025)

Sujana\*<sup>1</sup>, Saefudin Zuhdi<sup>2</sup>, Muanas<sup>3</sup>, Ajhi Wijaya<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perbankan & Keuangan Digital, <sup>2</sup>Program Studi Manajemen,

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Jl. Ranggagading No. 1 Bogor, Indonesia

\*Corresponding Author : [sujana@ibik.ac.id](mailto:sujana@ibik.ac.id)

Humanis  
Leadership and  
Waste Management

97

Submitted:  
JANUARI 2025

Accepted:  
JUNI 2025

## ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pengembangan "Strategi Periodesasi Manajemen Pengelolaan Sampah Masyarakat di Pinggir Sungai dengan Pendekatan Kepemimpinan Humanis Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor". Permasalahan sampah di pinggir sungai Cibanteng menjadi isu krusial yang berdampak pada kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah merumuskan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan, mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, dengan mengedepankan pendekatan kepemimpinan humanis yang memberdayakan masyarakat secara aktif. Kegiatan ini merupakan Fase 1: Penilaian dan Perencanaan (2024-2025). Pada fase ini, akan dilakukan identifikasi komprehensif terhadap karakteristik timbulan sampah, perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah, serta pemetaan potensi sumber daya lokal dan pemangku kepentingan. Metode yang digunakan meliputi survei, wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis data spasial. Hasil dari fase penilaian ini akan menjadi dasar penyusunan model periodesasi pengelolaan sampah yang adaptif, terintegrasi, dan berbasis pada partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan kepemimpinan humanis akan diintegrasikan melalui pelatihan, lokakarya partisipatif, dan pembentukan kelompok kerja masyarakat guna menumbuhkan kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap program pengelolaan sampah. Luaran yang diharapkan dari fase ini adalah laporan penilaian kebutuhan, peta persebaran sampah, analisis perilaku masyarakat, serta rencana aksi pengelolaan sampah yang terperinci untuk fase-fase berikutnya. Kontribusi kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan model pengelolaan sampah yang efektif, mandiri, dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Desa Cihideung Ilir.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sampah, Sungai, Kepemimpinan Humanis, Periodesasi, Cihideung Ilir.

## PENDAHULUAN

### A. Analisa Situasi

Sampah menjadi permasalahan global yang kompleks dan berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan manusia. Di Indonesia, permasalahan sampah masih menjadi isu yang krusial, terutama di daerah pedesaan dan masyarakat di pinggir sungai. Sampah yang dibuang sembarangan mencemari sungai, menyebabkan banjir, dan meningkatkan risiko penyakit (Fatimah et al., 2020).

Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, terletak di bantaran Sungai Cihideung. Masyarakat di Desa Cihideung Ilir masih banyak yang membuang

**JADKES**

Jurnal Abdimas Dedikasi  
Kesatuan  
Vol. 6 No. 2, 2025  
page 97-112  
IBI KESATUAN  
E-ISSN 2745 – 7508  
DOI: 10.37641/jadkes.v6i2.3961

sampah sembarangan ke sungai. Hal ini menyebabkan pencemaran sungai, banjir, dan berbagai masalah kesehatan. Upaya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat masih belum optimal (Agussalim, 2019; Deb et al., 2021).

Diperlukan strategi yang tepat dan efektif untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Cihideung Ilir. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Cihideung Ilir dalam mengatasi permasalahan sampah. Program ini akan menerapkan strategi periodisasi manajemen pengelolaan sampah dengan pendekatan kepemimpinan humanis (Fatimah et al., 2020; Kurniawan et al., 2020).

Proposal ini merupakan fase 1 dari 3 fase yang direncanakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pengelolaan sampah di desa Cihideung Ilir, fase-fase yang dimaksud sebagai berikut :

**Fase 1: Penilaian dan Perencanaan (2024-2025)**

**Fase 2: Implementasi dan Edukasi (2025-2027)**

**Fase 3: Monitoring dan Evaluasi (2027-2029)**

#### **B. Rumusan Masalah**

Menurut (Aboyitungiye et al., 2021; Salampessy & Febryano, 2019), masalah yang muncul dalam penanganan sampah seperti di bawah ini :

1. Perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke sungai.
2. Hal ini menyebabkan pencemaran sungai, banjir, dan berbagai masalah kesehatan.
3. Kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah,
4. Desa Cihideung Ilir masih kekurangan tempat sampah, TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan sarana pengolahan sampah yang memadai.
5. Kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah: Masyarakat masih belum memahami dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan kesehatan.
6. Kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah:
7. Masyarakat masih belum secara aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah dan pembersihan lingkungan.

#### **C. Tujuan Kegiatan**

Proposal ini merupakan usulan tahap I (Fase 1), dengan rincian sebagai berikut :

**Fase 1: Penilaian dan Perencanaan (2024-2025)**

Tujuan utama dari fase ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang omprehensif mengenai kondisi pengelolaan sampah saat ini di Desa Cihideung Ilir, serta menyusun rencana aksi yang partisipatif dan terukur.

1. Langkah 1: Melakukan pemetaan kondisi dan sumber sampah di desa.
2. Langkah 2: Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan melalui musyawarah desa dan pembentukan tim pengelolaan sampah.
3. Langkah 3: Menyusun rencana pengelolaan sampah terintegrasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa, dengan fokus pada prinsip-prinsip kepemimpinan humanis seperti partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

#### **D. Manfaat Kegiatan**

1. Manfaat bagi Masyarakat:
  - a. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar.
  - b. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungannya.
  - c. Meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.
  - d. Mencegah pencemaran air sungai.
  - e. Mendorong terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan asri.
  - f. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah.
  - g. Meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan.

- h. Mendorong terciptanya budaya gotong royong dan kerjasama antar warga masyarakat.
2. Manfaat bagi Desa Cihideung Ilir:
  - a. Meningkatkan citra desa sebagai desa yang peduli terhadap lingkungan.
  - b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.
  - c. Mendorong desa untuk mengembangkan program-program pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
  - d. Meningkatkan daya tarik desa bagi wisatawan.
3. Manfaat bagi Universitas:
  - a. Meningkatkan reputasi IBIK sebagai institusi pendidikan yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.
  - b. Mendorong dosen dan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
  - c. Meningkatkan jalinan kerjasama antara Universitas dan masyarakat.
  - d. Menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat.
4. Manfaat bagi Jurnal:
  - a. Meningkatkan kualitas jurnal dengan memuat artikel yang berkualitas.
  - b. Mendorong jurnal untuk lebih fokus pada isu-isu yang relevan dengan masyarakat.
  - c. Meningkatkan reputasi jurnal di kalangan akademisi dan praktisi.
5. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan:
  - a. Meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah di lingkungan perdesaan.
  - b. Mengembangkan model pengelolaan sampah yang efektif dan efisien.
  - c. Mendorong penelitian tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Lembaga Kemasyarakatan**

Lembaga kemasyarakatan (Duemer & Cejda, 2003; Traud et al., 2008; Wozner, 1986) adalah sistem sosial yang terstruktur dan terorganisir yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mencapai tujuan bersama. Lembaga kemasyarakatan memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

- a. Memiliki struktur dan organisasi yang jelas.
- b. Memiliki tujuan dan fungsi yang jelas.
- c. Memiliki norma dan aturan yang mengatur perilaku anggotanya.
- d. Memiliki sistem sanksi dan penghargaan bagi anggotanya.
- e. Bersifat kekal dan berkelanjutan.

Beberapa contoh lembaga kemasyarakatan yang dapat terlibat dalam pengelolaan sampah di desa Cihideung Ilir antara lain:

- a. Pemerintah desa  
Memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan dan program pengelolaan sampah di desa.
- b. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)  
Dapat membantu pemerintah desa dalam melaksanakan program pengelolaan sampah, seperti edukasi masyarakat, pendampingan pembentukan bank sampah, dan advokasi kebijakan.
- c. Kelompok masyarakat  
Dapat dibentuk untuk membantu pengelolaan sampah di lingkungannya, seperti kelompok kebersihan lingkungan, kelompok bank sampah, dan kelompok daur ulang.
- d. Tokoh masyarakat  
Dapat berperan dalam memberikan pengaruh dan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

- e. Institusi Pendidikan  
Dapat berperan dalam edukasi dan penyadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah kepada siswa dan masyarakat sekitar.
- f. Kerjasama antar lembaga kemasyarakatan di desa Cihideung Ilir sangat penting untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan kepemimpinan humanis dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah di desa Cihideung Ilir dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, membangun rasa saling percaya dan kerjasama antar warga, serta mendorong kepemimpinan yang demokratis dan transparan.

Manfaat Melibatkan Lembaga Kemasyarakatan dalam Pengelolaan Sampah:

- a. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- b. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pengelolaan sampah.
- c. Meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan.
- d. Memperkuat solidaritas dan kerjasama antar warga masyarakat.
- e. Mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Lembaga kemasyarakatan memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah di desa Cihideung Ilir. Dengan melibatkan berbagai lembaga kemasyarakatan dan menerapkan pendekatan kepemimpinan humanis, diharapkan pengelolaan sampah di desa Cihideung Ilir dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

## 2. *Grand Theory*

Teori-teori ini akan digunakan untuk memahami konteks masalah, merumuskan tujuan dan strategi kegiatan pengabdian masyarakat, serta menganalisis hasil kegiatan.

- a. Teori Kepemimpinan Humanis  
Teori kepemimpinan humanis menurut (Chou & Cheng, 2020; Fircks, 2020; Knights, 2021) ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang berpusat pada manusia, demokratis, dan partisipatif. Pemimpin humanis membangun kepercayaan dan kerjasama antar anggota tim, mendorong kreativitas dan inovasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan suportif. Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat, teori ini dapat digunakan untuk membangun kepemimpinan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa Cihideung Ilir.
- b. Teori Pembangunan Desa  
Teori ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, pemberdayaan, dan kerjasama dalam pembangunan desa. Pembangunan desa harus dilakukan secara berkelanjutan dan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat (Chou & Cheng, 2020; Fircks, 2020; Knights, 2021). Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat, teori ini dapat digunakan untuk merancang strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa Cihideung Ilir
- c. Teori Pengelolaan Sampah Berkelanjutan  
Teori ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan terpadu dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat, teori ini dapat digunakan untuk merancang strategi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, ekonomis, dan bermanfaat bagi masyarakat desa Cihideung Ilir.
- d. Teori Perubahan Perilaku  
Teori ini (Chou & Cheng, 2020; Fircks, 2020; Knights, 2021), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku manusia. Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat, teori ini dapat digunakan untuk merancang strategi edukasi dan komunikasi yang efektif untuk mengubah perilaku masyarakat desa Cihideung Ilir dalam pengelolaan sampah.

### 3. Pengintegrasian Teori

Pengabdian masyarakat dengan judul "Strategi Periodeisasi Manajemen engelolaan Sampah Masyarakat di Pinggir Sungai dengan Pendekatan Kepemimpinan humanis Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor" pada Fase 1: Penilaian dan Perencanaan (2024-2025) akan mengintegrasikan empat teori utama untuk mencapai tujuan yang komprehensif. Berikut adalah penjabaran pengintegrasian teori-teori tersebut:

#### A. Teori Kepemimpinan Humanis

Teori kepemimpinan humanis berfokus pada potensi individu, pengembangan diri, dan penciptaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kolaborasi. Dalam konteks ini, kepemimpinan humanis akan menjadi fondasi utama dalam pendekatan terhadap masyarakat Desa Cihideung Ilir.

Identifikasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan: Pada fase penilaian, pemimpin humanis akan berupaya mengidentifikasi tokoh-tokoh kunci di masyarakat (pemuka agama, ketua RT/RW, tokoh pemuda, ibu-ibu PKK) yang memiliki pengaruh dan kemauan untuk berpartisipasi. Melalui pendekatan yang empatik dan mendengarkan secara aktif, kepemimpinan humanis akan membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan mereka.

Penggalan Aspirasi dan Kebutuhan: Melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi partisipatif, kepemimpinan humanis akan memfasilitasi penggalan aspirasi, kekhawatiran, serta kebutuhan riil masyarakat terkait pengelolaan sampah. Pendekatan ini memastikan bahwa solusi yang dirumuskan nantinya adalah hasil dari kesepakatan bersama, bukan paksaan dari luar.

Pemberdayaan Kapasitas Lokal: Kepemimpinan humanis akan mencari dan mendorong potensi individu serta kelompok di desa. Ini bisa berupa identifikasi individu yang sudah memiliki kesadaran lingkungan atau kelompok yang memiliki inisiatif. Dengan demikian, proses perencanaan tidak hanya *top-down*, tetapi juga *bottom-up*, di mana masyarakat merasa memiliki program tersebut.

#### B. Teori Pembangunan Desa

Teori pembangunan desa menitikberatkan pada pengembangan kapasitas dan potensi lokal untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Dalam fase penilaian dan perencanaan, teori ini menjadi panduan untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan desa.

Analisis Kondisi Desa Secara Menyeluruh: Melakukan pemetaan sosial-ekonomi desa untuk memahami struktur masyarakat, mata pencaharian, tingkat pendidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keberhasilan program pengelolaan sampah.

Pemetaan Permasalahan Sampah Berbasis Komunitas: Mengidentifikasi secara spesifik sumber-sumber sampah, jenis sampah yang dominan, kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, serta dampak yang ditimbulkan oleh penumpukan sampah di pinggir sungai. Data ini akan menjadi dasar perencanaan intervensi yang tepat sasaran.

Identifikasi Sumber Daya Lokal: Mengidentifikasi potensi sumber daya yang ada di desa, baik sumber daya manusia (misalnya pemuda yang aktif, ibu-ibu PKK), sumber daya alam (misalnya lahan kosong untuk bank sampah komunal), maupun potensi kearifan lokal yang dapat mendukung pengelolaan sampah.

#### C. Teori Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Teori pengelolaan sampah berkelanjutan mengedepankan pendekatan holistik yang mencakup aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial untuk mengurangi dampak negatif sampah serta memaksimalkan nilai dari sampah.

Penilaian Sistem Pengelolaan Sampah Eksisting: Mengkaji bagaimana masyarakat saat ini mengelola sampah, mulai dari kebiasaan memilah (jika ada),

pengumpulan, hingga pembuangan. Identifikasi kelemahan dan kekuatan dari sistem yang sudah ada.

Pengenalan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*): Pada tahap awal, sosialisasi mengenai pentingnya pengurangan sampah (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*) akan mulai diperkenalkan. Ini menjadi dasar bagi perencanaan program yang mengarah pada minimisasi sampah.

Studi Kelayakan Model Pengelolaan Sampah: Menganalisis berbagai model pengelolaan sampah yang sesuai dengan karakteristik Desa Cihideung Ilir, seperti bank sampah, komposting skala rumah tangga/komunal, atau pengolahan sampah organik terpadu. Evaluasi potensi keberlanjutan ekonomi dan sosial dari model-model tersebut.

#### D. Teori Perubahan Perilaku

Teori perubahan perilaku menjelaskan bagaimana individu atau kelompok mengubah kebiasaan dan tindakan mereka. Dalam konteks pengelolaan sampah, teori ini sangat krusial untuk mendorong adopsi perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Pemetaan Persepsi dan Sikap Masyarakat: Melakukan survei atau diskusi untuk memahami persepsi masyarakat tentang sampah, tingkat kesadaran akan dampak negatifnya, serta hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi mereka untuk mengelola sampah dengan baik.

Identifikasi Pendorong dan Penghambat Perubahan Perilaku: Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk mengubah perilaku membuang sampah sembarangan (misalnya, adanya insentif, tekanan sosial positif, atau kesadaran akan dampak kesehatan) dan faktor-faktor penghambat (misalnya, kurangnya fasilitas, tidak adanya contoh, atau merasa bukan tanggung jawab pribadi).

Perencanaan Strategi Komunikasi dan Edukasi: Berdasarkan pemetaan persepsi, akan dirancang strategi komunikasi dan edukasi yang efektif, yang tidak hanya informatif tetapi juga persuasif dan memotivasi. Ini bisa melalui penyuluhan langsung, kampanye visual, atau melibatkan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan.

Dengan mengintegrasikan keempat teori ini pada Fase 1, pengabdian masyarakat ini tidak hanya akan menghasilkan data yang komprehensif, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk perencanaan program pengelolaan sampah yang relevan, berkelanjutan, dan didukung penuh oleh masyarakat Desa Cihideung Ilir. Ini adalah langkah awal yang krusial untuk memastikan bahwa strategi yang akan diterapkan di fase-fase berikutnya benar-benar efektif dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

### 3. Sistematika Rencana Pembuatan Laporan

Sebagai pertanggungjawaban dari kegiatan ini wujudnya ialah laporan kegiatan dengan rencana sistematika laporan yaitu terdiri dari (I) Pendahuluan yang terdiri dari analisis situasi, rumusan masalah, tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, tinjauan Pustaka yang melakukan tinjauan terhadap Lembaga kemasyarakatan, kepemimpinan humanis, Teori Kepemimpinan Humanis, Teori Pembangunan Desa, Teori Pengelolaan Sampah Berkelanjutan, Teori Perubahan Perilaku dan teori Sistem Informas.. (II) Pelaksanaan yang akan membahas tentang Lokasi, Waktu Pelaksanaan, Obyek Abdimas, Mitra Abdimas, Kerangka Pemecahan Masalah, Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis, Keterkaitan, Metode Kegiatan. (III) Hasil Dan Pembahasan yang meliputi Hasil, Evaluasi (IV) Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran (V) Daftar Pustaka dan terakhir diisi dengan Lampiran-Lampiran

#### RENCANA OPERASIONAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

##### A. Kegiatan Dilakukan Berdasarkan Fase

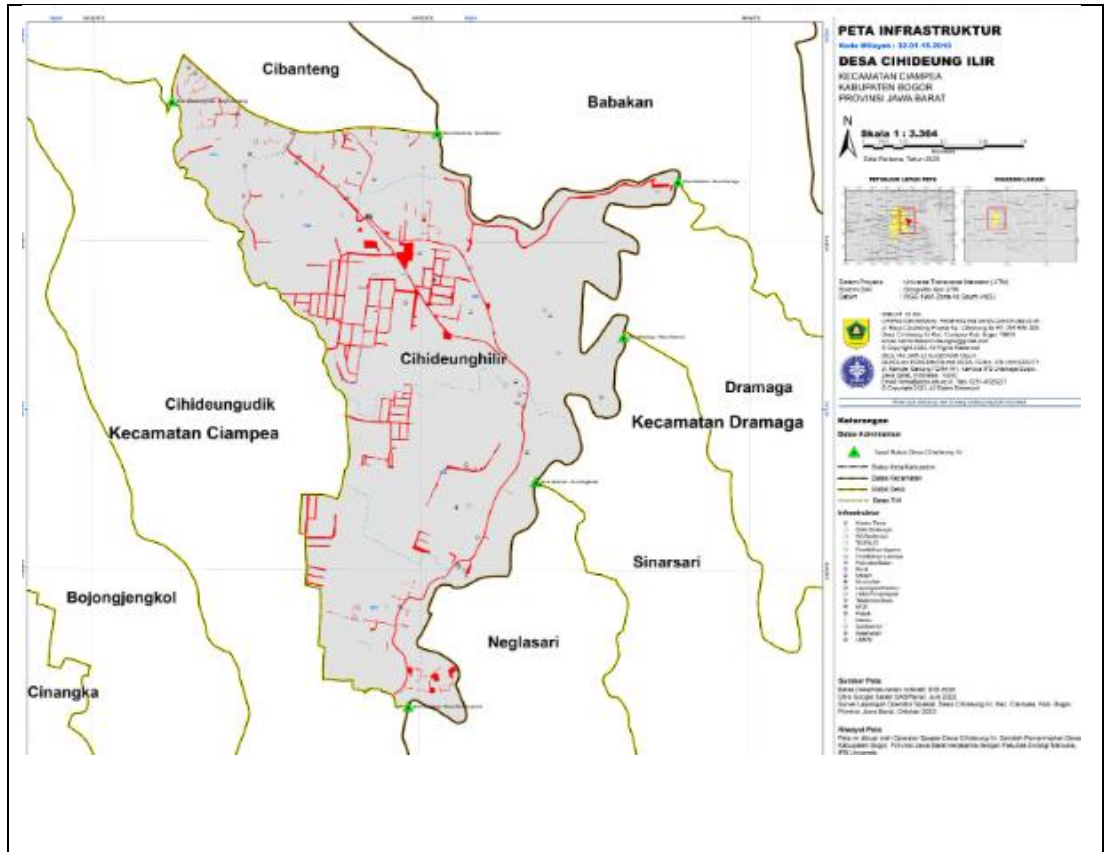
##### Fase 1: Penilaian dan Perencanaan (2024-2025)

Langkah 1 : Melakukan pemetaan kondisi dan sumber sampah di desa.

- Target** : Peta kondisi dan sumber sampah di desa
- Langkah 2** : Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan melalui musyawarah desa dan pembentukan tim pengelolaan sampah.
- Target** : Tim pengelolaan sampah yang terdiri dari perwakilan masyarakat dan pemerintah desa
- Langkah 3** : Menyusun rencana pengelolaan sampah terintegrasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa, dengan fokus pada prinsip-prinsip kepemimpinan humanis.
- Target** : Rencana pengelolaan sampah terintegrasi yang terdokumentasi dan disepakati oleh seluruh pihak
- Fase 2: Implementasi dan Edukasi (2025-2027)**
- Langkah 1** : Membangun infrastruktur pengelolaan sampah, seperti tempat sampah, TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan pengolahan sampah.
- Target** : Infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai dan berfungsi dengan baik
- Langkah 2** : Melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar, dengan menggunakan metode yang ramah dan humanis.
- Target** : Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah
- Langkah 3** : Membentuk kader-kader pengelolaan sampah di masyarakat dan memberikan pelatihan serta pendampingan kepada mereka.
- Target** : Tim kader pengelolaan sampah yang terlatih dan mampu mengedukasi serta memobilisasi masyarakat
- Langkah 4** : Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah, pengelolaan sampah, dan monitoring kebersihan lingkungan.
- Metode** : Program partisipatif, penghargaan dan monitoring.
- Target** : Peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah.
- Fase 3: Monitoring dan Evaluasi (2027-2029)**
- Langkah 1** : Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengelolaan sampah secara berkala.
- Target** : Data monitoring dan evaluasi yang lengkap dan akurat
- Langkah 2** : Melibatkan masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi untuk mendapatkan masukan dan saran.
- Target** : Masukan dan saran dari masyarakat untuk perbaikan program
- Langkah 3** : Melakukan penyesuaian dan perbaikan program berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip kepemimpinan humanis.
- Target** : Perbaikan program yang terdokumentasi dan disepakati oleh seluruh pihak
- Langkah 4** : Memastikan program pengelolaan sampah terintegrasi berjalan secara berkelanjutan dengan membangun kelembagaan pengelolaan sampah yang kuat dan mencari sumber pendanaan yang berkelanjutan.
- Target** : Kelembagaan pengelolaan sampah yang kuat dan sumber pendanaan yang berkelanjutan

**Tabel 1.1 Solusi Yang Ditawarkan Dan Target Penyelesaian Luaran**

Luaran Target	Indikator	Pencapaian
Peta kondisi dan sumber sampah di desa	Tersedia peta yang menunjukkan kondisi dan sumber sampah di desa secara detail.	Peta terdokumentasi dan disepakati oleh seluruh pihak.



Tim pengelolaan sampah	Terbentuk tim pengelolaan sampah yang terdiri dari perwakilan masyarakat dan pemerintah desa.	Tim pengelolaan sampah aktif dan berfungsi dengan baik.
Rencana pengelolaan sampah terintegrasi	Tersedia rencana pengelolaan sampah terintegrasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa, dengan fokus pada prinsip-prinsip kepemimpinan humanis	Rencana terdokumentasi, disepakati oleh seluruh pihak, dan memuat strategi periodesasi manajemen pengelolaan sampah.

**Metode yang akan dilakukan setiap Fase (Fase I sd Fase III)**

Metode 1 : Survei, observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode 2 : Musyawarah desa, lokakarya, dan pelatihan

Metode 3 : Analisis SWOT, *brainstorming*, dan penyusunan rencana

Metode 4 : Pembangunan fisik, pelatihan teknis, dan pendampingan

Metode 5 : Penyuluhan, kampanye, dan pelatihan

Metode 6 : *Rekrutmen*, pelatihan, dan pendampingan

Metode 7 : Pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan

Metode 8 : FGD, *survey*, dan wawancara

Metode 9 : Analisis SWOT, *brainstorming*, dan penyusunan rencana

Metode 10: Pengembangan kelembagaan, kerjasama, dan penggalangan dana

## B. Fokus Kegiatan Fase I

### 1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	<b>Langkah 1:</b> Melakukan pemetaan kondisi dan sumber sampah di desa.								
2	<b>Langkah 2:</b> Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan melalui musyawarah desa dan								
3	<b>Langkah 3:</b> Menyusun rencana pengelolaan sampah terintegrasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa, dengan fokus pada prinsip-prinsip kepemimpinan humanis.								



Gambar 1. Tempat Samapah yang Ideal di Desa Cihideung Ilir

### Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

#### A. Lokasi,

Berdasarkan informasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa (DPMD) Kabupaten Bogor. Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat, terletak di bantaran Sungai Cihideung

#### Sejarah Singkat

Selanjutnya menurut Berdasarkan informasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa (DPMD). Kabupaten Bogor. Desa Cihideung Ilir merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat dengan luas wilayah kurang lebih sekitar 178 Ha. Kondisi Topografinya Cukup landai dengan ketinggian 250 mdpl. Dengan curah hujan 3 – 4 M<sup>3</sup>.

Secara Geografis Letak Desa Cihideung Ilir Relatif dekat dengan Kota Depok, Bekasi dan Jakarta. Letaknya yang sangat strategis dan di dukung dengan sarana transportasi antar kota yang memadai menyebabkan Desa Cihideung Ilir menjadi salah satu pilihan utama lokasi tempat tinggal bagi penduduk yang bekerja di Depok, Bekasi atau Jakarta. Selain dilakukan perorangan, pembangunan rumah tinggal atau Rumah Kost atau kontrakan juga dilakukan oleh pengembang dikarenakan lokasi yang cukup dekat dengan Universitas IPB dan tidak jauh dengan jarak ke Ibu kota Negara Sekitar 72 Km.

Desa Cihideung Ilir terbagi menjadi 2 Dusun, yaitu Dusun I (satu) dan Dusun II (Dua). Wilayah Dusun I (satu) meliputi RW. 001 RW. 002 dan RW. 003, Dengan Kepala Dusun Ibu Nuraeni. Wilayah Dusun II (Dua) meliputi RW. 004 dan RW. 005 Dengan Kepala dusun Bernama Teguh Prasa.

Desa Cihideung Ilir terbagi menjadi 5 Rukun Warga (RW) dan 28 Rukun Tetangga (RT):

Rukun warga I (satu) terdiri dari 6 Rukun Tetangga.

Rukun Warga II (Dua) terdiri dari 8 Rukun Tetangga.

Rukun Warga III (Tiga) terdiri dari 6 Rukun Tetangga.

Rukun Warga IV (Empat) terdiri dari 7 Rukun Tetangga.

Rukun Warga V (Lima) terdiri dari 3 Rukun Tetangga.

### 1. Demografi

Sebelah Utara : Desa Cibanteng / Jalan Propinsi Sebelah Selatan : Desa Cihideung  
Udik Sebelah Timur : Desa Babakan/ Kali Cihideung Sebelah Barat : Desa Cihideung Udik

### 2. Luas Wilayah

Total luas wilayah Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor 178 Ha ,Luas Wilayah Menurut Penggunaan

- Luas Pemukiman : 92 Ha
- Luas Pesawahan : 2 Ha
- Luas Perkebunan : 25 Ha
- Luas Jalan : 10 Ha
- Luas Perkantoran/Pertokoan : 2 Ha
- Luas Prasarana Pendidikan : 2 Ha
- Luas Prasarana Keagamaan : 2 Ha
- Luas Pemakaman/Pekuburan : 2 Ha

### 3. IKLIM

- Curah Hujan : 3-4 Mm
- Jumlah Bulan Hujan : 5 bulan
- Suhu rata-rata : 25<sup>0</sup> C
- Tinggi Tempat dari Permukaan Laut : 250 mdl

### 4. JENIS DAN KESUBURAN TANAH

- Warna Tanah (sebagian besar) : Merah/Hitam
- Tekstur Tanah : Lumpur\* gan/Pasiran
- Tingkat Kemiringan tanah : Derajat

### 5. TOPOGRAFI

- Jarak dari Kantor Desa Ke Kantor Kecamatan : 4 Km
- Jarak dari kantor Desa ke kantor Kabupaten : 28 Km
- Jarak dari kantor Desa ke Ibukota Propinsi : 120 Km
- Jarak dari kantor Desa Ke Ibukota Negara : 72 Km

### B. Waktu Pelaksanaan,

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dari bulan Januari 2024 sampai dengan Juni 2025

### C. Obyek Abdimas,

Sampah yang merupakan residu aktivitas masyarakat Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor,

### D. Subyek Pengabdian Kepada Masyarakat

Masyarakat Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor terutama yang bertempat tinggal di bantaran Sungai Cibanteng Proyek

### E. Mitra Abdimas,

Kantor Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

### F. Kerangka Pemecahan Masalah,

### G. Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis, Keterkaitan, Metode Kegiatan

## HASIL DAN EVALUASI

### A. Hasil

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Fase 1: Penilaian dan Perencanaan (2024-2025) Pada Fase 1 Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Strategi Periodisasi Manajemen Pengelolaan Sampah Masyarakat di Pinggir Sungai dengan Pendekatan Kepemimpinan Humanis Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor," tim pengabdian telah berhasil mengumpulkan data dan menyusun rencana awal yang komprehensif, menjadi fondasi kuat untuk implementasi program di fase selanjutnya.



Gambar 1. Situasi *Focus Group Discussion* (FGD)\_1

#### 1. Profil dan Pemetaan Sosial Desa Cihideung Ilir

Tim telah berhasil memetakan profil sosial, ekonomi, dan demografi Desa Cihideung Ilir. Ini mencakup identifikasi struktur masyarakat, mata pencarian utama, tingkat pendidikan, dan persebaran permukiman, terutama di area pinggir sungai. Pemetaan ini juga mengidentifikasi tokoh masyarakat kunci (seperti Ketua RT/RW, pemuka agama, tokoh pemuda, dan kelompok ibu-ibu PKK) yang memiliki pengaruh dan potensi besar untuk menjadi agen perubahan.



Gambar 1. Situasi *Focus Group Discussion* (FGD)\_2

#### 2. Analisis Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah

Dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan masyarakat, teridentifikasi bahwa sebagian besar masyarakat di pinggir sungai Desa Cihideung Ilir masih memiliki kebiasaan membuang sampah langsung ke sungai. Jenis sampah yang dominan adalah sampah organik rumah tangga dan sampah anorganik (plastik kemasan, botol).

Penumpukan sampah ini tidak hanya mencemari sungai, tetapi juga menimbulkan bau tak sedap dan berpotensi menjadi sarang penyakit. Masyarakat mengakui adanya masalah, namun masih minim pengetahuan dan fasilitas untuk pengelolaan sampah yang baik.



Gambar 3. Pemasangan Himbauan Tidak Membuang Sampah Ke Sungai

### 3. Identifikasi Persepsi dan Perilaku Masyarakat

Melalui pendekatan kepemimpinan humanis, tim berhasil menggali lebih dalam mengenai persepsi dan sikap masyarakat terhadap sampah. Ditemukan bahwa kesadaran akan dampak buruk sampah bagi kesehatan dan lingkungan sungai masih bervariasi. Beberapa masyarakat sudah menyadari pentingnya menjaga kebersihan, namun terhambat oleh ketiadaan sarana dan solusi yang praktis. Sementara itu, sebagian lainnya masih menganggap membuang sampah ke sungai adalah hal yang lumrah karena ketiadaan alternatif. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi perubahan perilaku memerlukan pendekatan yang persuasif dan edukatif, bukan hanya informatif.



Gambar 4. Himbauan Tidak Membuang Sampah Menggunakan Hadist

### 4. Potensi dan Sumber Daya Lokal

Tim juga berhasil mengidentifikasi berbagai potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk program pengelolaan sampah. Ini termasuk lahan kosong yang berpotensi untuk lokasi bank sampah komunal, adanya beberapa individu atau kelompok masyarakat yang memiliki ketertarikan pada isu lingkungan, serta potensi kerja sama dengan lembaga desa atau Karang Taruna. Inventarisasi ini menjadi dasar penting untuk merumuskan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berbasis pada sumber daya lokal.



Gambar 5. Pemasangan Plang Himbauan Tidak Membuang Sampah Pada tempat lain

### 5. Penyusunan Rencana Aksi Awal (*Draft*)

Berdasarkan seluruh data dan informasi yang terkumpul, tim telah menyusun rencana aksi awal (*draft*) untuk program pengelolaan sampah. Rencana ini mencakup:

- a. Program edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan materi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat Desa Cihideung Ilir.
- b. Desain awal model bank sampah komunal yang mempertimbangkan kondisi geografis pinggir sungai dan potensi partisipasi masyarakat.
- c. Pembentukan tim penggerak dari masyarakat lokal yang akan dilatih dan diberdayakan sebagai pionir perubahan.
- d. Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana dasar untuk pengelolaan sampah (misalnya, tong sampah terpilah, alat komposter sederhana).
- e. Jadwal periodisasi manajemen pengelolaan sampah yang akan diimplementasikan secara bertahap di fase-fase berikutnya.

Secara keseluruhan, Fase 1 telah sukses dalam membangun pemahaman mendalam tentang permasalahan sampah di Desa Cihideung Ilir dari perspektif masyarakat, serta merumuskan kerangka kerja awal yang humanis, partisipatif, dan berkelanjutan. Hasil ini menjadi landasan krusial untuk melangkah ke fase implementasi, memastikan bahwa setiap intervensi yang dilakukan nantinya relevan dan tepat sasaran.

### B. Evaluasi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari kuesioner dapat dijelaskan seperti di bawah ini :

1.	Masyarakat Desa Cihideung Ilir mengetahui adanya larangan membuang sampah ke sungai di desa Cihideung Ilir	Ya (100%)	Tidak (0%)				
2.	Masyarakatn mendapatkan informasi mengenai larangan membuang sampah ke sungai	Spanduk/Poster (89%)	Sosialisasi (11%)	Plang (0%)	Media Sosial (0%)	Orang Lain (0%)	Lainnya, sebutkan :-
3.	Seberapa sering Anda melihat orang membuang sampah ke sungai	Sangat Sering (40%)	Sering (40%)	Kadang-Kadang (20%)	Jarang (0%)	Tidak Pernah (0%)	
4.	Menurut Anda, apa dampak negatif dari membuang sampah ke sungai?	Banjir (20%)	Pencemaran air (40%)	Merusak Ekosistem (10%)			

**Seberapa setuju Anda dengan pernyataan berikut?**

No.		Rata-Rata	Kategori
1.	Membuang sampah ke sungai adalah tindakan yang tidak bertanggung jawab.	4,78	Sangat tinggi
2.	Larangan membuang sampah ke sungai harus ditegakkan	4,67	Sangat tinggi
3.	Saya bersedia ikut serta dalam kegiatan membersihkan sungai	4,78	Sangat tinggi
4.	Saya bersedia ikut serta dalam kegiatan membersihkan sungai	4,44	Sangat tinggi
Interval Kategori : 1,00-1,80 Sangat Rendah; 1,82-2,61 Rendah ; 2,62-3,42 Cukup ; 3,43-4,23 Tinggi; 4,24-5,00 Sangat Tinggi			

**Saran dan Masukan**

1. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan sungai :
  - a. Memberikan edukasi terbaik kepada warga
  - b. Lanjutkan perjuangan untuk mengelola sampah dengan baik
  - c. Mengajarkan masyarakat tentang penting nya menjaga kebersihan sungai, misalnya melalui penyebaran brosur
  - d. Mensosialisasikan/memberi edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama sungai
  - e. Sosialisai berkala agar semakin paham menjaga kebersihan
  - f. Mengingatkan kembali apabila melihat langsung yg membuang sampah ke sungai
  - g. Pelayanan pengangkutan mobil sampah
2. Kendala yang dihadapi Masyarakat Cihideung Ilir dalam membuang sampah pada tempatnya :
  - a. Fasilitas yang tersedia terbatas
  - b. Kedisiplinan masyarakat yang tidak ada dan kurang peduli terhadap lingkungan
  - c. Kurangnya sarana dan prasarana untuk ngelola sampah
  - d. Ketersediaan tempat/bak sampah sedikit, sehingga bak sampah menjadi penuh dalam waktu yang singkat
  - e. Tidak ada penampungan yang pasti
  - f. Ada salah satu warga saya...di peringatkan untuk buang ke bak sampah dulu...tp kendala ny katany terlalu jauh ke bak sampah ny
  - g. Rata-rata tidak mempunyai tempat(halaman) untuk membakar sampah

**Bagian IV : Tindak Lanjut**

No.		Rata-Rata	Kategori
1.	Keberadaan fasilitas pengolahan sampah	1,78	Sangat kurang
2.	Program-program yang sudah ada tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Cihideung Ilir sudah baik	1,67	Sangat kurang
3.	Keberadaan Bank Sampah di Desa Cihideung Ilir	1,78	Sangat kurang
4.	Saya bersedia ikut serta dalam kegiatan membersihkan sungai	1,44	Sangat kurang
Interval Kategori : 1,00-1,80 Sangat Kurang; 1,82-2,61 Kurang ; 2,62-3,42 Cukup ; 3,43-4,23 Baik; 4,24-5,00 Sangat Baik			

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Fase 1 dari pengabdian masyarakat "Strategi Periodesasi Manajemen Pengelolaan Sampah Masyarakat di Pinggir Sungai dengan Pendekatan Kepemimpinan Humanis Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor" telah berhasil meletakkan dasar yang kokoh untuk penanganan masalah sampah di Desa Cihideung Ilir. Melalui

pendekatan kepemimpinan humanis, fase ini tidak hanya berhasil memetakan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan desa secara komprehensif, tetapi juga mengidentifikasi akar permasalahan pengelolaan sampah yang masih banyak dibuang ke sungai.

Penggalian persepsi dan perilaku masyarakat dilakukan secara mendalam, mengungkapkan bahwa meskipun ada kesadaran akan dampak buruk sampah, praktik pengelolaan yang berkelanjutan masih terhambat oleh minimnya pengetahuan, fasilitas, dan alternatif yang mudah diakses. Namun, fase ini juga berhasil menemukan potensi besar dari tokoh masyarakat lokal dan sumber daya desa yang dapat diberdayakan sebagai agen perubahan.

Berdasarkan data dan temuan tersebut, tim telah menyusun rencana aksi awal (draft) yang strategis, meliputi program edukasi 3R yang adaptif, desain awal bank sampah komunal, serta pembentukan tim penggerak dari masyarakat itu sendiri. Kesimpulannya, Fase 1 ini merupakan langkah krusial yang memastikan bahwa strategi pengelolaan sampah yang akan diimplementasikan selanjutnya akan relevan, partisipatif, berkelanjutan, dan didukung penuh oleh masyarakat Desa Cihideung Ilir. Ini adalah fondasi penting untuk mencapai perubahan perilaku jangka panjang dan lingkungan pinggir sungai yang lebih bersih dan sehat.

## **B. Saran**

Pengabdian masyarakat di Desa Cihideung Ilir pada Fase 1 ini sudah berjalan dengan baik dalam tahap penilaian dan perencanaan. Untuk mengoptimalkan keberhasilan di fase-fase berikutnya, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

**Libatkan Tokoh Adat dan Agama Lebih Intensif:** Meskipun sudah melibatkan tokoh masyarakat kunci, pertimbangkan untuk melibatkan tokoh adat dan agama secara lebih intensif dalam setiap tahapan, terutama dalam proses sosialisasi dan edukasi. Peran mereka bisa sangat efektif dalam menguatkan pesan tentang tanggung jawab moral dan kebersihan lingkungan dari sudut pandang kearifan lokal atau ajaran agama, yang seringkali memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku masyarakat.

**Kembangkan Pilot Project Skala Kecil:** Sebelum menerapkan strategi secara luas, pertimbangkan untuk memulai dengan pilot project di area atau RT/RW tertentu yang menunjukkan antusiasme tertinggi. Ini bisa menjadi model percontohan yang berhasil dan memberikan pelajaran berharga sebelum diterapkan ke seluruh wilayah. Keberhasilan skala kecil ini juga dapat menjadi bukti konkret bagi masyarakat lain, mendorong partisipasi lebih lanjut.

**Identifikasi Potensi Ekonomi dari Sampah:** Selama fase penilaian dan perencanaan, gali lebih dalam potensi ekonomi dari sampah terpilah. Apakah ada pengepul lokal yang bisa diajak kerja sama? Atau adakah kerajinan tangan dari sampah daur ulang yang bisa dikembangkan oleh ibu-ibu PKK? Menawarkan nilai ekonomi dari sampah dapat menjadi insentif kuat bagi masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah dengan lebih baik.

**Siapkan Monitoring dan Evaluasi Partisipatif Sejak Awal:** Rancang kerangka monitoring dan evaluasi yang melibatkan partisipasi masyarakat sejak dini. Misalnya, tentukan indikator keberhasilan yang disepakati bersama (misalnya, penurunan jumlah sampah di sungai, peningkatan partisipasi pemilahan). Ini akan menumbuhkan rasa kepemilikan dan akuntabilitas di kalangan masyarakat, sekaligus memastikan program tetap relevan dengan kebutuhan mereka.

**Mulai Bangun Komunikasi Jangka Panjang dengan Pemerintah Desa dan Kabupaten:** Agar program ini berkelanjutan, penting untuk mulai membangun jalur komunikasi dan dukungan dengan pemerintah desa dan bahkan pemerintah kabupaten. Mereka bisa menjadi mitra strategis dalam penyediaan infrastruktur, regulasi, atau bahkan dukungan dana di masa mendatang. Jelaskan rencana periodisasi manajemen pengelolaan sampah agar mereka memahami visi jangka panjang dari program ini.

Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, diharapkan Fase 1 dapat menjadi landasan yang lebih kuat lagi untuk implementasi program pengelolaan sampah yang sukses dan berkelanjutan di Desa Cihideung Ilir.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aboyitungiye, J. B., Suryanto, S., & Gravitiani, E. (2021). River pollution and human health risks: Assessment in the locality areas proximity of Bengawan Solo river, Surakarta, Indonesia. *Indonesian Journal of Environmental Management and Sustainability*. <https://doi.org/10.26554/IJEMS.2021.5.1.13-20>
- [2] Agussalim. (2019). *Environmental Preservation Efforts*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rvmtg>
- [3] Chou, W.-J., & Cheng, B. (2020). *Humanistic paradigm in leadership practice – a case study of a Confucian entrepreneur*. 27, 567–587. <https://doi.org/10.1108/ccsm-01-2020-0011>
- [4] Deb, D., Schneider, P., Dudayev, Z., Emon, A., Areng, S. S., & Mozumder, M. (2021). Perceptions of Urban Pollution of River Dependent Rural Communities and Their Impact: A Case Study in Bangladesh. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su132413959>
- [5] Duemer, L. S., & Cejda, B. D. (2003). Defining And Articulating Community: Examples From Selected Institutional Members Of The Council Of Christian Colleges And Universities. *Christian Higher Education*, 2, 125–137. <https://doi.org/10.1080/15363750302204>
- [6] Fatimah, Y. A., Govindan, K., Murniningsih, R., & Setiawan, A. (2020). Industry 4.0 based sustainable circular economy approach for smart waste management system to achieve sustainable development goals: A case study of Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 269, 122263. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122263>
- [7] Fircks, E. F. (2020). Existential Humanistic Leadership (EHL) as a Dialogical Process: Equality of the Non-equality in Organizations. *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 54, 719–741. <https://doi.org/10.1007/s12124-020-09560-1>
- [8] Hubaybah, Naser, M. I., Putri, F. E., Hidayati, F., & Ningsih, V. R. (2022). Investigation on Waste Management Training Effectiveness on Community Behavior in Household Waste to Reduce the Waste Number Into the River in Penawar Village, Kerinci Regency. *International Journal Of Health Science*. <https://doi.org/10.55606/ijhs.v2i2.321>
- [9] Knights, D. (2021). Challenging humanist leadership: Toward an embodied, ethical, and effective neo-humanist, enlightenment approach. *Leadership*, 17, 674–692. <https://doi.org/10.1177/1742715021993641>
- [10] Kurniawan, T. A., Avtar, R., Singh, D., Xue, W., Othman, M. H. D., Hwang, G. H., Iswanto, I., Albadarin, A. B., & Kern, A. O. (2020). Reforming MSWM in Sukunan (Yogyakarta, Indonesia): A case-study of applying a zero-waste approach based on circular economy paradigm. *Journal of Cleaner Production*, 284, 124775. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124775>
- [11] Mihai, F. (2018). Rural plastic emissions into the largest mountain lake of the Eastern Carpathians. *Royal Society Open Science*, 5. <https://doi.org/10.1098/rsos.172396>
- [12] Noorhosseini, S. A., Allahyari, M., Damalas, C., & Moghaddam, S. S. (2017). Public environmental awareness of water pollution from urban growth: The case of Zarjub and Goharrud rivers in Rasht, Iran. *The Science of the Total Environment*, 599–600, 2019–2025. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2017.05.128>
- [13] Pribadi, M. F., & Fathimah, A. (2022). Efforts to Empower the Community in the Effort to Keep the River Clean Through Collective Activities and Spreading Catfish and Tilac Seeds in Gunung Handeuleum Village. *AMK: Abdi Masyarakat UIKA*. <https://doi.org/10.32832/amk.v1i1.1722>
- [14] Roebroek, C. T. J., Harrigan, S., Emmerik, T. V. van, Baugh, C. A., Eilander, D., Prudhomme, C., & Pappenberger, F. (2020). Plastic in global rivers: are floods making it worse? *Environmental Research Letters*, 16. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/abd5df>
- [15] Salampessy, M., & Febryano, I. G. (2019). Community behavior study in domestic waste management around the Ciapus River, Babakan Village, Bogor Regency, West Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 407. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/407/1/012004>
- [16] Shrivastava, K., Shrivastava, R., & Jain, S. (2020). Pollution Abatement Strategies in a Stretch of River Kahn at Indore, India. *Journal of The Institution of Engineers (India): Series A*, 101, 829–834. <https://doi.org/10.1007/s40030-020-00479-9>
- [17] Traud, A. L., Kelsic, E. D., Mucha, P., & Porter, M. (2008). Comparing Community Structure to Characteristics in Online Collegiate Social Networks. *SIAM Rev.*, 53, 526–543. <https://doi.org/10.1137/080734315>
- [18] Wozner, Y. (1986). Institution as Community. *Child & Youth Services*, 7, 71–89. [https://doi.org/10.1300/J024V07N03\\_05](https://doi.org/10.1300/J024V07N03_05)
- [19] Yadav, S., & Kumar, P. (2020). Impact of Proper Waste Management in Villages. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*. <https://consensus.app/papers/impact-proper-waste-management-villages-yadav/af62cef7a0dd5d7aa6e54e1cd7e8926f/>